



**KHUTBAH IEDUL ADHA**  
**10 Dzulhijah 1422 H / 23 Februari 2001**  
**Di Balai Indonesia - SRIT Tokyo**  
**Oleh Ustadz H. Ahmad Zainuddin, Lc\***

---

## Memahami Peringatan Allah

### Hadirin, jama'ah sholat Iedul Adha yang dimuliakan Allah.

Kemarin, jutaan ummat Islam dari berbagai penjuru negeri dan dari berbagai belahan bumi, kita saksikan telah melakukan wuquf di padang Arafah, melaksanakan aktifitas puncak ibadah haji, melantunkan dzikir, istigfar, takbir, dan kalimah yang agung:

*"Kusambut panggilanMu ya Ilahi, kusambut panggilanMu. Kusambut panggilanMu, Engkau yang tiada sekutu bagiMu, kusambut panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat dan kerajaan adalah milikMu, tiada sekutu bagiMu"*

Lenyap sudah segala perbedaan diantara ummat. Si kaya dan si miskin, penguasa dan rakyat jelata, kulit putih dan kulit hitam, semua membaaur menjadi satu, duduk dan berdiri sama tinggi, saling bersisian dan melupakan perbedaan. **Allahu akbar-allohu akbar walillahilhamd**. Inilah bentuk ukhuwah Islamiyah yang sesungguhnya, inilah bentuk persatuan ummat yang menggetarkan musuh dan yang menggetarkan mereka yang tidak senang kepada Islam.

Saat ini, dengan izin Allah kita pun turut melakukan hal yang sama, bahkan seluruh muslim muslimat di seluruh penjuru dunia juga melakukannya. Bahkan lebih dari itu takbir, tahmid, dan tasbih juga turut dikumandangkan oleh seluruh makhluk Allah : burung-burung yang beterbangan, pepohonan dan rerumputan yang bergoyang ditiup angin, hewan di hutan rimba, ikan dan plankton di samudera raya, serta selaksa makhluk di langit dan bumi lainnya. Semua tunduk dan pasrah, menyerahkan dirinya berada dalam genggaman kekuasaan dan keagungan Allah SWT.

**Allahu akbar, allohu akbar walillahilhamd.**

### Maasyirol muminim jamaah sholat ied yang berbahagia...

Beberapa waktu yang lalu dan hingga hari ini, kita menyaksikan berbagai musibah tengah melanda negeri kita tercinta. Banjir yang datang bak air bah yang hendak menenggelamkan dan melumatkan beberapa kota termasuk Jakarta, terhentinya berbagai aktifitas penting lantaran banjir yang selama ini dibendung agar tidak masuk ke pusat kota ternyata kini tak mungkin lagi dihadang, longsor yang meruntuhkan dan melumat rumah-rumah warga dan merengut ratusan jiwa, lumpur yang membanjiri negeri dan menyapu ratusan rumah dan berbagai sarana dan prasarana yang ada, berbagai penyakit yang kemudian mewabah segera setelah banjir mulai mereda yang juga sempat merenggut ratusan nyawa mulai dari bayi merah hingga yang tua renta, ribuan orang yang saat ini masih menghuni pos-pos penampungan pengungsi, dan banyak diantaranya tak tahu kemana hendak kembali karena rumah mereka telah hanyut terbawa banjir, tiada harta yang tersisa kecuali pakaian yang melekat ditubuh, sawah-sawah dan ladang yang siap dipanen yang hancur tak berbentuk dan lumatnya harapan petani menuai hasil kerjanya berbulan-bulan, dan berbagai bentuk kesengsaraan lainnya yang seolah

---

\* Direktur Yayasan Rahmat Antar Nusa - Jakarta dan Staf Pengajar Shari'ah Economics And Banking Institute - Jakarta, email : ah\_zain@softhome.net

merata tersebar keseluruh penjuru negeri : mulai dari Medan, Jambi, Jabotabek, Pekalongan, Semarang, hingga Bondowoso dan Situbondo serta kota-kota lainnya.

### **Jama'ah sholat iedul adha yang dimuliakan Allah**

Berbagai ikhtiar manusiawi telah dilakukan untuk meminimalisir dampak bencana dan untuk segera menghentikan musibah. Tapi kita kembali dihadapkan pada kenyataan akan ketakberdayaan manusia dan kemaha perkasaan Alloh azza wajalla. Banjir terus saja datang susul menyusul, hujan yang diperkirakan berhenti terus saja membasahi bumi, longsor demi longor terus merambah diberbagai penjuru. Musibah yang terus menghimpit, sementara berbagai kemerosotan yang terjadi akibat dampak krisis ekonomi yang melanda negeri belum tuntas, membuat kita seolah hendak menggugat : mengapa bencana ini ditimpakan kepada kami ? *Dosa kolektif* macam apa yang telah kami lakukan?

### **Allohu akbar, allohu akbar walillahilhamd.**

Musibah yang melanda suatu kaum atau suatu negeri, sesungguhnya mempunyai banyak makna. **Yang pertama**, merupakan ujian keimanan. Melalui bencana yang diturunkanNya Alloh ingin melihat siapa diantara hamba-hambanya yang beriman dan yang akan meminta tolong kepadaNya, dan siapa diantara mereka yang kufur dan meminta pertolongan kepada kekuatan-kekuatan selain Allah.

**Yang kedua**, bencana yang menimpa suatu kaum dapat merupakan bentuk peringatan Alloh atas kelalaian yang telah dilakukan kaum itu. Melalui bencana yang diturunkan Allah ingin menyadarkan agar umat manusia yang lalai dan tersesat, untuk kembali kepada jalan kebenaran, kembali berserah diri kepada Allah, kembali mentaatinya dan meninggalkan segala kemaksiatan yang dilakukannya. Peringatan ini sesungguhnya merupakan bentuk kasih sayang Allah karena orang-orang yang alpa dapat kembali ingat, orang-orang yang lalai dapat kembali menempuh jalan selamat, dan orang-orang yang berdosa dapat kembali bertaubat sebelum pintu taubat Allah tutup selama-salamanya.

**Yang ketiga**, musibah bisa pula bermakna azab yang Alloh turunkan lantaran manusia tidak mau memperbaiki diri dan keimanannya, dan terus menerus melakukan kemaksiatan dan dosa dimuka bumi. Azab itulah yang terjadi saat kaum nabi Nuh dilenyapkan melalui banjir bandang, yang meneggelamkan seluruh negeri kecuali segelintir kaum mu'minin yang mengikuti ajakan dan mematuhi nabiyulloh Nuh AS. Dan azab itu pulalah yang Alloh timpakan kepada kaum Luth saat Allah membalikkan bumi yang mereka pijak, melalui gempa dahsyat yang melumat negeri, lantaran mereka tidak mengindahkan peringatan dan larangan Allah agar tidak melakukan praktek homo seksual. Didalam firmanNya di surat al-ankabut ayat 40 Allah pun telah menjelaskan :

وَمِنْهُمْ مَنْ أَعْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾

*"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri". (QS: 29:40).*

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ

ءَامِنَةً مَّتَمِّينَةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ

اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

﴿١١٣﴾ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ

*"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari ni`mat-ni`mat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari mereka sendiri tetapi mereka mendustakannya; karena itu mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zalim".*

(QS: 16 : 112-113).

Lalu bagaimana dengan berbagai musibah yang menimpa negeri kita. Apakah ia merupakan ujian keimanan Allah atas diri kita ? Atau merupakan peringatan Allah atas kelalaian yang kita lakukan ? Atau justru merupakan azab Allah atas berbagai dosa yang terus menerus kita kerjakan ? Jawabannya sangat tergantung pada kejujuran kita dalam melakukan introspeksi, kejujuran kita menilai seluruh perbuatan yang telah kita lakukan baik secara perorangan maupun secara kolektif.

Jika mau jujur pada diri sendiri, sesungguhnya banyak kekeliruan yang telah kita lakukan. Semakin merajalelanya praktek aborsi, narkoba, perjudian, prositusi, perilaku seks bebas, adalah sedikit diantara sekian banyak perilaku menyimpang yang semakin hari tampak semakin tumbuh subur dinegeri kita. Berurat dan berakarnya praktek korupsi diseluruh jajaran birokrasi mulai dari hulu hingga hilir, dari tingkat yang paling atas hingga yang paling bawah, belum terlihatnya keseriusan pemerintah menegakkan hukum terhadap para konglomerat yang bersalah dan menjarah harta negara, masih menonjolnya kepentingan kelompok dan kepentingan golongan dalam pengelolaan negara, adalah beberapa bentuk penyimpangan lain yang kita dapati ditingkat pemerintahan. Dan atas semua kesalahan itu, sesungguhnya terlalu banyak alasan yang membenarkan mengapa Allah menurunkan bencana atas diri kita, atas negeri kita.

Langkah-langkah penanggulangan dan pemulihan bencana telah banyak dilakukan. Membuat posko banjir, membangun kembali infrastruktur yang rusak, memberikan subsidi kepada keluarga yang kehilangan rumah, memberikan pemeriksaan kesehatan gratis, dll. Akan tetapi seluruh langkah-langkah penanggulangan bencana tersebut umumnya bersifat penanggulangan fisik atau material semata. Ada hal lain yang sangat penting yang juga harus dilakukan selain pemulihan fisik, yaitu pemulihan ruhaniyah dan bathiniyah. Untuk pemulihan ruhaniyah dan bathiniyah ini, umat Islam harus melakukan beberapa hal berikut :

**Pertama**, Bertobat kepada Allah dengan cara menyesali seluruh perbuatan dosa yang telah dilakukan dan memohon ampun Allah atas dosa-dosa tersebut, bertekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa tersebut, dan berazam untuk

memperbaiki diri dengan menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangannya dan bersegera menuju ampunanNya yang maha luas :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ  
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

"Dan bersegeralah menuju ampunan Tuhanmu dan surga yang luasnya meliputi langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa "(Q.S.98:5)

**Kedua**, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjadikannya sebagai satu-satunya referensi yang membimbing dan mengarahkan seluruh gerak kehidupan kita.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

"*Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar" (Q.S.17 : 9)*

Kembali kepada Al-Qur'an dan tidak menjauhkannya dari kehidupan adalah sebuah kemestian. Jangan sampai jeritan keprihatinan Rasulullah saw 14 abad yang silam terjadi pada diri kita :

"*Dan berkatalah Rasulullah: wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Quran ini sesuatu yang dijauhkan*"

**Ketiga**, Meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan nilai Islam dan menggantinya dengan perilaku yang Islami. Perilaku yang bersumber dari peradaban barat yang bebas nilai, yang selama ini telah terbukti hanya menghantarkan manusia kepada kebahagiaan semu dan kehencuran moralitas. Karenanya tidak ada jalan yang lebih selamat kecuali kita kembali kepada akhlak Islam yang telah dicontohkan oleh Rosululloh saw dan yang sesungguhnya menjadi misi utama risalah kenabiannya :

"*Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*"

Selain merupakan identitas khas seorang muslim, lebih dari itu akhlak Islam sekaligus akan merupakan penjaga eksistensi kita sebagai bangsa, sebagaimana yang dikatakan oleh seorang ulama :

"*Sesungguhnya eksistensi suatu bangsa tergantung pada eksistensi moralnya, bila lenyap moralnya maka lenyaplah eksistensi bangsa itu*"

**Ketiga**, hendaklah kita senantiasa menegakkan keadilan dalam seluruh peran-peran yang kita jalani. Para suami kepada istri, orang tua kepada anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya, pengusaha kepada buruh atau karyawan yang bekerja padanya, dan pemimpin kepada rakyat yang dipimpinya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
 شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَاآءٍ تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ  
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S.5:8)

**Keempat**, hendaklah kita menegakkan amar ma`ruf nahi mungkar, karena amar ma`ruf nahi mungkar sesungguhnya merupakan kekuatan dinamis yang mampu menggerakkan semua kehendak baik masyarakat sekaligus melumpuhkan semua dorongan kejahatan didalam jiwa untuk tidak keluar menjadi tindakan. Amar ma`ruf merupakan kekuatan yang dapat menciptakan keseimbangan hidup masyarakat sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah dalam surat Al-Ahzab 70-71 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾  
 يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ  
 فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta`ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar" (Q.S. 33:70-71)

Sebaliknya, bila amar ma`ruf nahi mungkar diabaikan, dorongan kejahatan yang bersemayam pada diri seseorang bisa menjadi malapetaka besar yang akan menghancurkan seluruh kehidupan masyarakat. Rasulullah saw membuat perumpamaan suatu masyarakat yang menegakkan amat ma`ruf-nahi mungkar dan masyarakat yang tidak menegakkannya, bagaikan sekumpulan orang yang berlayar ditengah lautan, sebagian ada yang di bagian bawah kapal dan sebagian ada yang di bagian atas. Mereka yang tinggal di bagian bawah bila akan mengambil air laut ia harus naik ke atas kapal. Maka berfikirilah salah seorang diantara mereka untuk melobangi dinding kapal yang ada disampingnya agar tidak perlu capek-capek naik turun. Bila tidak ada penumpang kapal yang menegur dan mencegah orang yang berbuat nekad itu, maka tenggelamlah seluruh penumpang yang ada. Dan bila ada yang mencegahnya maka semua akan selamat.

Saudaraku, perhatikanlah hari ini. Kemungkaran dan kemaksiatan semakin merajalela dan terang-terangan. Di kantor, di jalan-jalan, di tempat hiburan, di televisi dan di sekitar kita orang semakin berani melakukan kemungkaran dan

kemaksiatan secara terang-terangan. Bisa jadi diantara mereka itu adalah orang-orang dekat kita, keluarga atau teman kita. Bila kita tidak melakukan sesuatu untuk mencegah kemungkaran tersebut, maka waspadalah akan datangnya adzab Allah

*Kelima*, meningkatkan ukhuwah islamiyah dan meningkatkan kepedulian kita terhadap sesama dengan menolong mereka dari kesulitan yang dihadapinya, mendoakan mereka, dan yang tak kalah penting adalah ikut berperan mengajak saudara kita sesama muslim kembali melaksanakan Islam dengan benar. Dan itu merupakan bukti bahwa kita masih menjadi bagian dari tubuh umat . dan benarlah apa yang dikatakan Rasulullah saw:

*" perumpamaan orang-orang mukmin dalam cinta-mencintai dan sayang menyayangi bagaikan satu tubuh, bila salah satu anggota tubuhnya menderita sakti, anggota tubuh lainnya tidak ikut merasakan sakit dan tidak bisa tidur"*

**Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar!**

**Maasyirol mu'minin wal mu'minat rahimakumullah.**

Itulah lima hal penting yang harus kita lakukan agar kita tidak kembali mendapat bencana dan agar ketentraman, kedamaian, dan kemakmuran kembali menghiasi negeri kita.

Demikianlah, mudah-mudahan kita semua menjadi hamba-hamba Allah yang diberikan kekuatan untuk menjalankan tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah, semoga kita diberi kekuatan untuk menjalankan ajaranNya dan mengikuti sunnah rasulNya sehingga terbebas dari bencana dan adzab di dunia dan akhirat. Amiin.

-- 00--

Catatan: Tulisan arab pada bagian pembukaan dan hadits tidak dicantumkan karena keterbatasan pada software msword.

**HADIRILAH DISKUSI PANEL TENTANG ZAKAT  
MINGGU 24 FEBRUARI 2002 , JAM 10.00- 15.00  
BERTEMPAT DI BALAI INDONESIA, SRIT, MEGURO TOKYO.  
PANELIST : Ustadz H. Ahmad Zainuddin, Staf Bank Indonesia - Tokyo,  
dan Brian Yulianto (Sekjen KAMMI -JP)**